

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai peran Kredit Multiguna dalam mendukung pendapatan operasional pada PT Bank DKI, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kredit Multiguna pada PT Bank DKI telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Proses penyaluran kredit dimulai dari kegiatan pemasaran (canvassing), pengecekan SLIK OJK, penyusunan simulasi kredit, penginputan data melalui sistem ILOS, pelaksanaan akad kredit, hingga pencairan dana. Selain itu, analisis kelayakan debitur dilakukan melalui pengecekan riwayat kredit, konfirmasi kepada atasan debitur, serta verifikasi dokumen untuk meminimalkan risiko kredit.
2. Strategi pengembangan penyaluran Kredit Multiguna yang diterapkan oleh PT Bank DKI meliputi canvassing aktif ke instansi mitra payroll, telemarketing terstruktur, pemanfaatan referral dari nasabah eksisting, serta penguatan layanan digital melalui aplikasi JakOne Mobile. Strategi tersebut mampu mendukung peningkatan penyaluran Kredit Multiguna, meskipun masih menghadapi beberapa kendala seperti persaingan dengan pinjaman online, persaingan suku bunga, perubahan perilaku finansial masyarakat, keterbatasan regulasi pemasaran, dan keterbatasan segmen pasar.
3. Kredit Multiguna memiliki peran yang penting dalam mendukung pendapatan operasional PT Bank DKI. Peran tersebut tercermin dari peningkatan portofolio Kredit Multiguna yang ditunjukkan oleh kenaikan outstanding dari Rp17,70 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp17,81 triliun pada tahun 2025, serta peningkatan jumlah debitur dari 100.578 rekening menjadi 105.237 rekening. Selain mendukung aktivitas penyaluran kredit, Kredit Multiguna juga berkontribusi terhadap penghimpunan Dana Pihak Ketiga melalui kewajiban kepemilikan rekening bagi setiap debitur serta membuka peluang pemanfaatan berbagai produk dan layanan perbankan lainnya. Dengan demikian, Kredit Multiguna menjadi salah satu produk strategis yang mendukung kinerja operasional PT Bank DKI secara keseluruhan.

V.2 Saran

PT Bank DKI disarankan untuk memperluas jaringan mitra payroll ke instansi-instansi yang belum dijangkau di sekitar wilayah kerja guna mengatasi keterbatasan pasar yang sudah intensif digarap. Penambahan instansi mitra secara berkelanjutan akan membuka peluang akuisisi debitur baru sehingga pertumbuhan penyaluran Kredit Multiguna dapat terus terjaga.

Program referral dari nasabah eksisting yang telah terbukti efisien dan efektif disarankan untuk dikembangkan menjadi program yang lebih terstruktur dengan insentif yang jelas, agar nasabah semakin terdorong untuk merekomendasikan Kredit Multiguna kepada rekan sejawatnya. Di sisi lain, mengingat adanya pergeseran perilaku finansial masyarakat ke arah menabung dan berinvestasi, Bank DKI dapat mengintegrasikan edukasi keuangan dalam kegiatan canvassing, misalnya dengan menjelaskan bagaimana Kredit Multiguna dapat dimanfaatkan secara produktif untuk kebutuhan seperti biaya pendidikan atau renovasi rumah tanpa mengorbankan stabilitas finansial jangka panjang.

Terakhir, meskipun kualitas Kredit Multiguna saat ini masih berada dalam kategori yang sehat, PT Bank DKI perlu terus memperkuat pemantauan kredit setelah pencairan melalui monitoring kelancaran pembayaran angsuran, memastikan rekening payroll debitur tetap aktif, serta menerapkan sistem peringatan dini (early warning system) apabila terdapat indikasi keterlambatan pembayaran. Upaya tersebut perlu mendapat perhatian khusus pada debitur dari segmen pegawai kontrak, seperti KKI dan PPPK, yang memiliki karakteristik risiko berbeda dibandingkan PNS. Dengan demikian, potensi kredit bermasalah dapat diantisipasi sejak dini sehingga kualitas portofolio Kredit Multiguna dan stabilitas pendapatan operasional PT Bank DKI tetap terjaga.